

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis pendapatan usaha sapi perah di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman adalah

1. Sebelum wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Januari – Mei 2022 menguntungkan dan layak untuk dijalankan dengan $R/C > 1$ dan $B/C > 0$, pendapatan rata – rata pada skala kepemilikan ≤ 5 sebesar Rp11.153.526; pada skala kepemilikan 6 – 10 sebesar Rp23.249.603 dan pada skala kepemilikan >10 sebesar 148.227.470. *Payback Period* sebelum PMK diperoleh selama 16,74 tahun untuk skala kepemilikan ≤ 5 ekor, selama 17,89 tahun untuk skala kepemilikan 6 – 10 ekor dan selama 3,48 tahun untuk skala kepemilikan >10 ekor. *BEP* Produksi sebelum PMK pada skala kepemilikan ≤ 5 ekor adalah 5874,22 liter/tahun, sedangkan *BEP* Rupiah diperoleh Rp38.182.398. *BEP* Produksi pada skala kepemilikan 6 – 10 ekor adalah 8291,25 liter/tahun, sedangkan *BEP* Rupiah diperoleh Rp53.839.130 dan *BEP* Produksi pada skala kepemilikan >10 ekor adalah 11179,44 liter/tahun, sedangkan *BEP* Rupiah diperoleh Rp100.614.991.
2. Setelah wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada September – Desember 2022 mengalami kerugian dan tidak layak untuk dijalankan

dengan $R/C < 1$ dan $B/C < 0$, pendapatan rata – rata pada skala kepemilikan ≤ 5 sebesar Rp8.035.724. *Payback Period* setelah PMK diperoleh selama - 2,21 tahun untuk skala kepemilikan ≤ 5 ekor sehingga peternak tidak dapat mengembalikan modal. *BEP* Produksi setelah PMK pada skala kepemilikan ≤ 5 ekor adalah 1083 liter/tahun, sedangkan *BEP* Rupiah diperoleh - Rp36.073.458.

Saran

Sebaiknya perlu dilakukan penyuluhan lebih rutin agar peternak dapat berhati – hati untuk mencegah wabah PMK sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyakit tersebut. Peternak harus lebih memperhatikan sanitasi seluruh bagian kandang dan ternak serta rutin untuk memberikan vitamin dan obat kepada ternak.